



**Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta**

**ARAHAN GUBERNUR
DALAM PENUTUPAN MUSRENBANG DIY
TAHUN 2016 DALAM RANGKA
PENYUSUNAN RENCANA KERJA
PEMBANGUNAN DAERAH (RKPD)
TAHUN 2017**

Yogyakarta, 09 Mei 2016

Assalamu'allaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera untuk kita semua,

- Yth. Bapak Wakil Menteri Keuangan,
- Yth. Anggota DPD RI Daerah Pemilihan DIY,
- Yth. Anggota Forum Komunikasi Pimpinan Daerah,

- Yth. Pimpinan DPRD DIY dan Ketua Komisi DPRD DIY,
- Yth. Bupati/Walikota se DIY beserta segenap jajaran,
- Yth. Para Tenaga Ahli SKPD;
- Yth. Para Peninjau dari Provinsi Jawa Tengah, Kota Magelang, Kabupaten Magelang, Klaten, Purworejo, Boyolali, Wonogiri, dan Pacitan,
- Para Tamu Undangan dan Hadirin yang berbahagia,

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pada hari ini kita dapat mengikuti Penutupan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Daerah Tahun 2016 dalam keadaan sehat.

Selanjutnya saya mengucapkan *terima kasih* dan *selamat datang* kepada Bapak Wakil Menteri Keuangan yang telah meluangkan waktu untuk hadir pada acara penutupan MUSRENBANG DIY Tahun 2016.

Bapak Wakil Menteri, dan hadirin sekalian Yang Saya Hormati,

Pertama-tama perlu saya sampaikan bahwa Tahun 2017 merupakan akhir tahun perencanaan jangka menengah yang menjadi momen penting ke depan dalam melakukan evaluasi terhadap hasil capaian indikator RPJMD DIY Tahun 2012-2017. Sejalan dengan hal tersebut perlu kiranya progress capaian indikator RPJMD DIY yang realisasinya masih dibawah target menjadi dasar dalam menciptakan akslerasi pembangunan Tahun 2017.

Hasil capaian pembangunan Tahun 2017 ke depan harus mampu menjawab Visi dan Misi pembangunan lima tahunan yang tertuang didalam RPJMD DIY, yaitu mewujudkan :

“Daerah Istimewa Yogyakarta Yang Lebih Berkarakter, Berbudaya, Maju, Mandiri dan Sejahtera Menyongsong Peradaban Baru”.

Bapak Wakil Menteri, dan hadirin sekalian Yang Saya Hormati,

Permasalahan pembangunan saat ini semakin kompleks. Pertumbuhan jumlah penduduk memberikan dampak pada meningkatnya ekonomi dan lingkungan, serta permasalahan penyediaan lahan untuk tempat tinggal yang memicu pula dinamisasi permasalahan penyediaan sarana dan prasarana, budaya, serta isu-isu keruangan yang berdampak pada masalah kesejahteraan masyarakat dan kemiskinan.

Belum optimalnya pemerataan pembangunan sampai dengan wilayah-wilayah terpencil atau pinggiran memberikan dampak pula semakin tingginya gap antar wilayah yang meningkatkan angka indeks Williamson DIY, sehingga permasalahan ketimpangan antar wilayah menjadi semakin lebar. Terlebih pada perencanaan Tahun 2017 DIY dihadapkan pada dinamika kapasitas fiskal daerah yang terbatas yang berdampak semakin sempitnya ruang dalam pemenuhan kebutuhan belanja pembangunan secara ideal.

Bercermin dari hal tersebut tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi TAPD dan para Kepala SKPD di DIY dalam merumuskan program/kegiatan pembangunan Tahun 2017 untuk mampu menjawab permasalahan-permasalahan dengan *mindset* tidak lagi *money follow function* melainkan harus sudah berubah menjadi *money follow program priority*. Kegiatan yang direncanakan tidak boleh asal-asalan atau sekedar kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahun namun tidak memberikan pengaruh signifikan pada masyarakat, melainkan harus benar-benar dipilih berdasarkan skala prioritas dan benar-benar memberikan manfaat kepada masyarakat.

Memperhatikan kapasitas fiskal yang ada saat ini penghematan terhadap belanja kegiatan melalui penekanan asas efektif dan efisien sangat penting. Belanja kegiatan yang tidak prioritas perlu dikurangi. Belanja perjalanan dinas dan pembelian kendaraan dinas perlu menjadi bagian pencermatan dalam mendukung penghematan anggaran.

Bapak Wakil Menteri, dan hadirin sekalian Yang Saya Hormati,

Dalam proses penyusunan RKPD Tahun 2017 untuk mencapai prioritas pembangunan dengan *mindset money follow program priority*, menjadi penting menekankan aspek :

Pertama : Holistik-tematik yang dalam perumusan program/kegiatan maupun pelaksanaannya dilakukan oleh lintas sektor dan lintas SKPD;

Kedua : Integratif yang dalam perumusan program/kegiatan maupun pelaksanaannya dilakukan secara terintegrasi melalui beberapa program yang saling mendukung;

Ketiga : Spasial yang memperhatikan pertimbangan lokasi pelaksanaan program/kegiatan.

Lebih lanjut fungsi pengendalian terhadap pelaksanaan program/kegiatan juga harus mampu memberikan hasil monitoring dan evaluasi secara lebih konkrit terhadap program/kegiatan yang tidak memberikan nilai manfaat kepada masyarakat secara riil, karena didalam prosesnya fungsi pengendalian menjadi *feedback* atau input dalam penyusunan dokumen perencanaan.

Perlu saya sampaikan bahwa DIY telah menyelenggarakan rangkaian proses MUSRENBANG yang diawali dengan Pembukaan MUSRENBANG pada Tanggal 07 Maret 2016 dan telah diselenggarakan berbagai forum diskusi untuk membangun konsep, arah kebijakan, strategi, rencana, serta program dan kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun rangkaian forum diskusi tersebut, meliputi forum tematik, forum SKPD, forum gabungan kewilayahan, forum pra trilateral, forum trilateral, dan forum gabungan sektoral.

Progress dari rangkaian proses MUSRENBANG tersebut salah satunya menghasilkan rumusan Tema RKPD Tahun 2017, yaitu : ***“Aktualisasi Jogja Gumregah” untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui : peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan, guna menurunkan angka kemiskinan dan ketimpangan wilayah***

Tema tersebut dibangun sebagai upaya DIY dalam merumuskan program/kegiatan yang benar-benar pro rakyat, serta memberikan dampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan mampu

menjawab tantangan dan permasalahan pembangunan khususnya kemiskinan dan ketimpangan antar wilayah.

Bapak Wakil Menteri, dan hadirin sekalian Yang Saya Hormati,

Penyusunan RKPD DIY Tahun 2017 harus selaras dengan agenda pembangunan pusat, baik yang tertuang didalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019 dan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2017 sebagaimana dimandatkan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

Sejalan dengan hal tersebut tentunya harus diikuti pula oleh para Bupati dan Walikota di DIY untuk dapat menselaraskan agenda pembangunan pusat dan provinsi Tahun 2017 dengan RKPD Kabupaten/Kota, termasuk membangun sinergi dengan menempatkan Tema RKPD DIY Tahun 2017 sebagai “**TEMA**” dan Tema Pembangunan RKPD Kabupaten/Kota Tahun 2017 sebagai “**SUB TEMA**”. Lebih lanjut sinergi antara Provinsi dan

Kabupaten/Kota dalam rumusan rencana program/kegiatan Tahun 2017 perlu dibangun melalui penerapan asas Holistik-Tematik, Integratif, dan berbasis Spasial dimana fokus dan lokus pembangunan harus saling sejalan dan saling mendukung antara Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Bapak Wakil Menteri, dan hadirin sekalian Yang Saya Hormati,

Mengakhiri sambutan ini, untuk memotivasi kita dalam bekerja perlu saya sampaikan sebuah filosofi dalam bahasa jawa bahwa :

Urip Iku Urup

yang artinya bahwa :

“Hidup itu Nyala, Hidup itu hendaknya memberi manfaat bagi orang lain disekitar kita, semakin besar manfaat yang bisa kita berikan tentu akan lebih baik”.

Tak lupa saya sampaikan pula terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut hadir, berpartisipasi, serta turut membantu dalam

penyelenggaraan proses MUSRENBANG RKPD
Tahun 2017.

Sekian dan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Mei 2016

GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

HAMENGKU BUWONO X